

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MEDIA KERTAS BERPETAK PADA POKOK BAHASAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PECAHAN SISWA KELAS V SDN GEMARANG 01

Syahry Rezkywati

SDN Gemarang 01, Kabupaten Madiun, Indonesia

syahry.lucris@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap konsep perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika dengan menggunakan kertas berpetak, mendeskripsikan sikap siswa terhadap penggunaan kertas berpetak pada pembelajaran matematika konsep perkalian dan pembagian **pecahan**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri atas perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pengamatan dan refleksi. Peneliti mengambil subjek penelitian kelas V SDN Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan siswa berjumlah 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran **matematika** dengan menggunakan media **kertas berpetak** mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rekapitulasi hasil pembelajaran siklus I dengan rata-rata 62,72, siklus II dengan rata-rata 80,36. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kertas berpetak dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

Keywords: *Matematika, Bilangan Pecahan, Kertas berpetak.*

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MEDIA KERTAS BERPETAK PADA POKOK BAHASAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PECAHAN SISWA KELAS V SDN GEMARANG 01

1. Pendahuluan

Di sekolah dasar pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memberikan dasar-dasar konsep matematika kepada siswa sebagai bekal siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika di tingkatan yang lebih tinggi. Pembelajaran matematika harus merujuk pada prinsip dan standar proses yang tepat dalam mengajarkan matematika kepada siswa. Menurut National Council of Teachers of Mathematics (2000) prinsip dan standar proses yang tepat dalam mengajarkan matematika kepada siswa memuat penyelesaian masalah, pemahaman dan bukti, komunikasi, hubungan, dan penyajian. Tanpa mengurangi pentingnya prinsip dan proses dalam mengajarkan matematika yang lain, menurut van de Walle (2008) penyelesaian masalah adalah fokus dari belajar matematika. Penyelesaian masalah matematika adalah melibatkan diri dalam suatu masalah matematika yang metode solusinya belum diketahui sebelumnya (NCTM, 2000). Sedangkan masalah matematika yang dimaksud merupakan suatu masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan segera karena bersifat non routine bagi siswa. Ketika menyelesaikan masalah matematika tersebut siswa dituntut untuk menggunakan pengetahuan mereka sehingga dengan adanya proses rutin ini akan mengembangkan pengetahuan matematika baru.

Menurut Fatimah (2011) mengungkapkan pendapat dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.

Salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar adalah operasi perkalian dan pembagian pecahan. Materi tersebut penting karena digunakan sebagai bekal siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi perkalian dan pembagian pecahan, mengingat pecahan memang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dilapangan menunjukkan banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami pecahan

dan operasinya. Seperti yang terjadi pada siswa kelas V di SDN Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun, berdasarkan hasil observasi dari 11 siswa 45% atau sebanyak 5 siswa yang telah memahami perkalian dan pembagian pecahan, sedangkan 55% atau sebanyak 6 siswa belum memahami perkalian dan pembagian pecahan. Hal ini menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa mengenai perkalian dan pembagian pecahan adalah (1) siswa tidak dapat melakukan perkalian bilangan asli sehingga sulit untuk mengalikan bilangan pecahan; (2) siswa mengalikan pecahan seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan; (3) siswa membagi pecahan seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan; (4) ada pula siswa yang menjawab dengan benar tetapi tidak mengetahui alasan mengapa mengerjakannya seperti itu. Apabila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahami.

Atas dasar kenyataan ini harus dicari alternatif solusi dengan melakukan inovasi-inovasi, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Dengan menggunakan media tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan akan lebih mudah untuk menanamkan konsep. Dengan adanya penggunaan media siswa tidak langsung diberikan kesimpulan akan pembelajaran tersebut, tetapi siswa dapat menemukan sendiri tentang konsep matematika tersebut. Siswa pun akan lebih mudah menerapkan konsep dalam situasi riil secara tepat.

Peneliti mengadakan pengkajian materi dan media yang sesuai untuk dapat menyelesaikan permasalahan di atas dan didapat bahwa media yang tepat untuk pembelajaran tentang perkalian dan pembagian pecahan yaitu dengan kertas berpetak. Hal ini sejalan dengan pendapat Karso (2008) menyatakan bahwa “menerangkan konsep pecahan pada siswa SD hendaknya diawali dengan menggunakan benda konkrit. Pemilihan benda-benda konkrit dalam mengajarkan pecahan adalah dengan memilih benda yang mempunyai bentuk teratur”. Kertas berpetak mempunyai bentuk yang teratur sehingga akan memudahkan untuk membagi-bagi menjadi bagian-bagian yang kongruen dalam pembelajaran pecahan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui media kertas berpetak pada pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan siswa kelas V SD Negeri Gemarang 01.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan

tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun. Subjeknya siswa kelas V SDN Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan test. Test diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan siswa berkaitan dengan konsep, prosedur, dan aturan-aturan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dengan bentuk menulis tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan kertas berpetak pada materi perkalian dan pembagian pecahan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk hasil belajar matematika siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah antara lain: penskoran, menghitung rata-rata kelas, menghitung daya serap, dan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Data kualitatif diperoleh melalui lembar wawancara untuk mengetahui sikap siswa terhadap kertas berpetak yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep untuk mengukur pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2021 bahwa hanya 7 siswa atau 63,63% siswa yang mencapai batas KKM ≥ 60 dan 4 siswa atau 36,67% siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Data hasil tes pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan pada tindakan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan Siklus I

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	$f_i.x_i$	Presentase (%)
47-52	50	2	100	18,2
53-58	56	2	112	18,2
59-64	62	1	62	9,1
65-70	68	5	340	45,4

71-76	74	1	74	9,1
JUMLAH	11	688	100	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{688}{11} = 62,54$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = 63,63 \%$$

Nilai Tertinggi 74 dan nilai terendah 48.

Berdasarkan pada siklus 1, maka diperlukan tindakan yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Gemarang 01 yaitu dengan menerapkan media kertas berpetak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan menerapkan media kertas berpetak, pemahaman konsep perkalian dan pembagian siswa mengalami peningkatan.

Data nilai pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan Siklus II

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	$f_i.x_i$	Presentase (%)
55-60	58	1	58	9,1
61-66	64	0	0	0
67-72	70	1	70	9,1
73-78	76	1	76	9,1
79-84	82	5	410	45,4
85-90	88	3	264	27,3
JUMLAH	11	878	100	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{878}{11} = 79,81$$

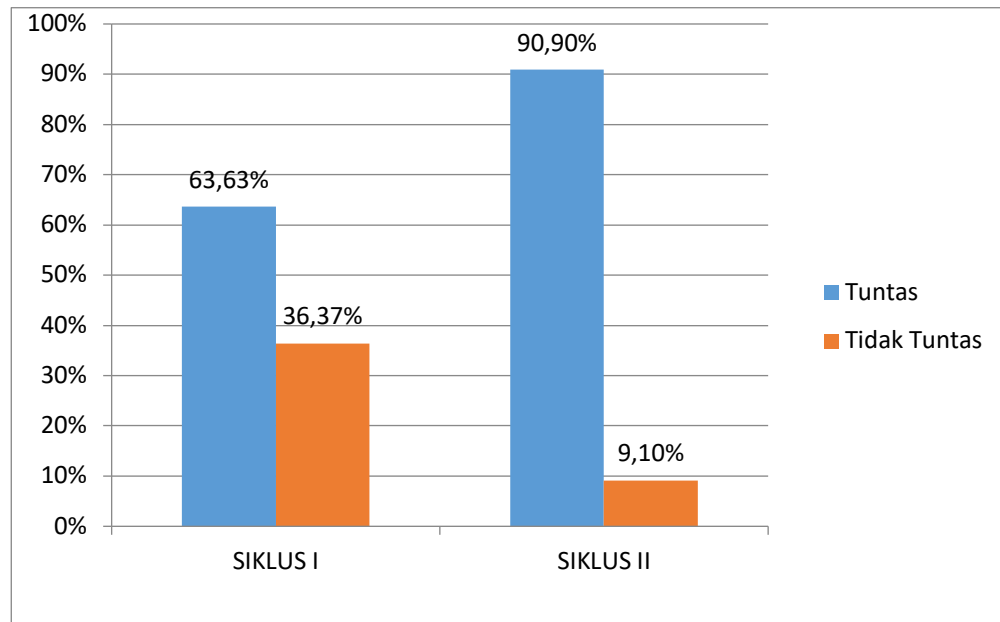
$$\text{Ketuntasan klasikal} = 90,90 \%$$

Nilai Tertinggi 88 dan nilai terendah 56.

Berdasarkan data nilai siklus II pada Tabel 2 diketahui bahwa pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu dari 11 siswa sebanyak 10 siswa atau 90,90% memperoleh nilai sama dengan atau lebih dan sebanyak 1 siswa atau 9,10% memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah yaitu 56. Nilai rata-rata kelas 80,36. Dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus II, siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 90,90% yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 90,90% dari jumlah siswa dapat memenuhi KKM yaitu ≥ 60 .

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan, tindakan pada siklus I dan II peneliti dapat

membandingkan peningkatan hasil pemahaman siswa dari tiap tes siklus. Peningkatan pemahaman matematika siswa pada penelitian ini dapat dilihat melalui perubahan skor dan rata-rata yang diperoleh siswa pada tiap tes akhir siklus, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan diagram 1 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I yaitu sebanyak 7 siswa atau 63,63% sedangkan pada siklus II sebanyak 10 siswa atau 90,90%. Ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa meningkat.

Untuk melihat sikap siswa terhadap penggunaan media kertas berpetak dilakukan wawancara. Hasil wawancara pada siklus I siswa mengalami kesulitan karena tidak terbiasa menggunakan media ketika sedang melakukan pembelajaran. Selain dari itu, siswa pun tidak mengetahui kertas berpetak itu apa sehingga membuat siswa sulit.

Dari hasil wawancara siklus II mengenai sikap siswa terhadap penggunaan kertas berpetak. Kesulitan yang dialami siswa pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, sehingga hasil wawancara pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dan siswa mengetahui cara penggunaan kertas berpetak pada materi perkalian dan pembagian pecahan.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun dapat disimpulkan dengan penggunaan kertas berpetak dapat meningkatkan prestasi siswa tentang perkalian dan pembagian pecahan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pembelajaran matematika menggunakan kertas

berpetak pada pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan pada kelas V SDN Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa terhadap konsep perkalian dan pembagian pecahan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan kertas berpetak meningkat, serta sikap siswa terhadap penggunaan kertas berpetak pada pembelajaran matematika konsep perkalian dan pembagian pecahan meningkat. Hal ini tampak pada wawancara dengan siswa yang menunjukkan bahwa siswa suka, senang, dan tidak mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika menggunakan kertas berpetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, H. P. E. (2016). Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 1(1).
- HESTI, N. M., Lestari, L., & Sukarno, S. K. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan melalui Penerapan Metode Kumon Berbantuan Media Visual. *Didaktika Dwija Indria*, 4(7).
- Karso, dkk. 2008. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahardi Arisanto. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahman Natawijaya. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud.
- Ruseffendi, E. T., 1980. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG seri ke-5*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, E. T., 2005. *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, E. T., 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sumanto, Y.D. 2008. *Gemar Matematika 5 untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Tim Penyusun KTSP, 2011. *KTSP SDN Gemarang 01*. Madiun: Perpustakaan SDN Gemarang 01.
- Winarno Surahmad. 1981. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winata Putra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.